

Peningkatan Kesadaran tentang Keamanan Informasi pada Masyarakat Aktif di Kabupaten Indramayu

Raising Awareness of Information Security in Active Communities in Indramayu Regency

Anita Muliawati^{1*}, Widya Cholil², Kraugusteeliana³, Ati Zaidiah⁴, Tjahjanto⁵, Prihandoko⁶, Azim Zaliha binti Abd Aziz⁷

¹⁻⁵Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Jakarta, Indonesia

⁶Universitas Gunadarma, Indonesia

⁷Univesity Zainal Abidin, Malaysia

Alamat : Jl. Limo Raya No.8, Limo, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat 16514

Korespondensi penulis : widiyacholil@upnvj.ac.id

Article History:

Received: Desember 08, 2024;

Revised: Desember 21, 2024;

Accepted: Januari 06, 2025;

Online Available: Januari 09, 2025;

Keywords: Lebu, Digital,

Indramayu, Security, information.

Abstract: *Lebu Digita (LeDig) is a program to realize a Smart Village or 'Smart Village' which aims to change the use of digital technology both in community services and in village government administration. The implementation of this program has used sufficient resources, both in terms of funds and other resources provided by the Indramayu Regency Government. This program aims to achieve the development strategy that has been planned by the Indramayu Regency Government and surrounding villages with the main goal of providing digital-based services for the Indramayu Regency Community. The use of a digital-based system must also be supported by strengthening user competencies through a digital literacy training program for village communities. This community service program aims to increase public awareness of information security in using digital media in the LeDig Program can increase productivity, expand markets, and create new jobs in Indramayu Regency. This community service activity also resulted in a measurement of the level of public awareness of information security using an instrument developed based on the COBIT 2019 Framework. From the results of this measurement, it can be determined the follow-up to the community service program that will be carried out next for the community using the LeDig program in Indramayu Regency, the implementation of which was carried out by a research team from the Faculty of Computer Science, UPN Veteran Jakarta in collaboration with partners from UNIZA, Malaysia.*

Abstrak

Lebu Digita (LeDig) adalah program untuk mewujudkan Desa Cerdas atau 'Smart Village' yang bertujuan mengubah penggunaan teknologi digital baik dalam pelayanan kepada masyarakat maupun dalam administrasi pemerintahan di desa. Pelaksanaan program ini telah menggunakan sumber daya yang cukup, baik dari segi dana maupun sumber daya lainnya yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu. Program ini bertujuan untuk mencapai strategi pembangunan yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu dan desa-desa di sekitarnya dengan tujuan utama menyediakan layanan berbasis digital bagi Masyarakat Kabupaten Indramayu. Penggunaan sistem berbasis digital juga harus didukung adanya penguatan kompetensi pengguna melalui program pelatihan literasi digital masyarakat desa. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap keamanan informasi dalam menggunakan media digital yang ada pada Program LeDig dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru pada Kabupaten Indramayu. Dari kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan pengukuran tingkat kesadaran masyarakat terhadap keamanan informasi menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan Framework COBIT 2019. Dari hasil pengukuran ini dapat ditentukan tindak lanjut program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan selanjutnya bagi masyarakat pengguna program LeDig di Kabupaten Indramayu yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh tim penelitian dari Fakultas Ilmu Komputer UPN Veteran Jakarta berkolaborasi dengan mitra dari UNIZA, Malaysia.

Kata Kunci: Lebu, Digital, Indramayu, Keamanan, informasi.

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang setiap saat, kemajuannya memegang peranan penting dalam penerapan E-Government yang semakin mempercepat proses penyampaian informasi. Saat ini teknologi informasi diterapkan di berbagai bidang kehidupan, termasuk di sektor pedesaan yang tugasnya melayani masyarakat. Salah satu penerapan teknologi informasi pada sektor pedesaan adalah dengan pembuatan website pedesaan. (Nugroho, 2021)

Dalam mengukur kualitas layanan website desa di Kabupaten Indramayu terhadap kepuasan pengguna, penulis menggunakan metode Webqual. Hal ini akan berpengaruh dalam menentukan tingkat kematangan webservice yang telah disediakan sebagai media layanan kepada masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut maka perangkat desa mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat penting karena sebagai website desa yang ada di Kabupaten Indramayu. Berdasarkan arahan Desa Kabupaten Indramayu yang menetapkan visi dan misi Kabupaten Indramayu menjadi kota pintar sebagai wujud Revolusi Industri 5.0. beberapa program telah dilaksanakan untuk mewujudkan visi Indramayu BERMARTABAT (Bersih, Beragama, Maju, Adil, Sejahtera dan Hebat) dan BERSIH mengandung makna Desa yang ikhlas, ikhlas dan transparan dalam pengelolaan dan penataan Desa di Kabupaten Indramayu. (Hendra Sumiarsa, 2022).

Dalam upaya mencapai visi dan misi tersebut, Desa Kabupaten Indramayu melaksanakan beberapa program unggulan terkait kecepatan penanganan pengaduan masyarakat melalui program Cepat Tanggap Indramayu yang bertujuan memberikan pelayanan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan kemanusiaan dan kedaruratan dalam masalah kemanusiaan dan keadaan darurat melalui media sosial atau sistem informasi interaktif. (Cholil et al., 2023) Selain itu, ada program Lebu Digital yang merupakan langkah mewujudkan Smart Village atau Desa Cerdas, dimana setiap balai desa akan dilengkapi infrastruktur layanan internet yang terintegrasi dengan I-Ceta (Indramayu Cepat Tanggap) berupa sistem berbasis web (website desa). Kedua program andalan terkait penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pelayanan desa di Kabupaten Indramayu tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kantor desa di tingkat desa kepada masyarakat umum dengan tujuan mengikis jarak dan waktu bagi warga yang membutuhkan pelayanan.

Serta memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan responsif kepada warga desa, sehingga seluruh program Desa terlaksana tepat waktu dan tepat sasaran. Sehubungan dengan bagaimana mencapai tujuan Program Lebu Digital yaitu memberikan layanan informasi yang

tepat waktu dan tepat sasaran, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola Teknologi

Informasi yang telah dikembangkan. (Willy Prihartono, 2023)

Infrastruktur dan sumber daya yang ada perlu diperhatikan dalam pengelolaannya, dalam kaitannya dengan program Lebu Digital, “Data dan Informasi” merupakan hal yang paling penting disamping aspek lainnya yaitu perangkat lunak (aplikasi) dan perangkat keras (hardware). Seluruh komponen infrastruktur yang mendukung program Lebu Digital harus dikelola, dan informasi serta data yang ada harus dikelola baik dalam pemanfaatannya oleh pihak internal maupun eksternal. Selain itu, masih banyak produk-produk berbasis IT yang disediakan oleh pemerintah pusat masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh perangkat desa, atau masyarakat desa yang membutuhkan aplikasi tersebut. (Willy Prihartono, 2023) Oleh karena itu, berdasarkan analisis tersebut, perlu adanya program peningkatan literasi digital dan kompetensi perangkat desa dalam mengelola data dan informasi, serta menjaga keamanan data dan informasi yang dihasilkan pada sistem yang tersedia. Hal inilah yang mendasari dilaksanakannya kegiatan program pengabdian ini.

Oleh karena itu, kita mempunyai hipotesis bahwa permasalahan pengguna Internet di Kabupaten Indramayu ada 2 (dua) macam, yaitu :

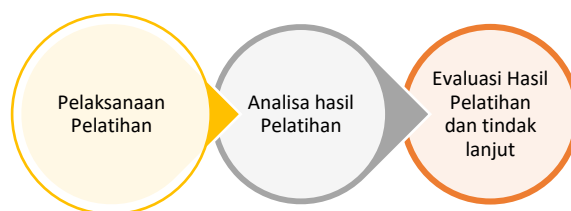
1. Bagaimana Meningkatkan Kompetensi dan Pengetahuan masyarakat dan aparat di pedesaan tentang Teknologi Informasi dan Implementasinya untuk pelayanan dalam hal ini web desa dan seluruh sumber daya yang digunakan, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya dan infrastruktur yang digunakan dalam program Lebu Digital benar-benar termanfaatkan. secara optimal untuk mewujudkan strategi nasional program tersebut
2. Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran aparat desa dan masyarakat sipil seperti Perempuan dari Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tentang pentingnya keamanan informasi, khususnya dalam layanan berbasis online. Hal ini juga membuat aparat dan pengguna (masyarakat) tidak bisa lebih waspada dalam mengelola informasi baik dalam sistem maupun data itu sendiri

2. METODE

Berdasarkan hasil analisis masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merencanakan 2 program utama yang akan dilaksanakan dalam program PKM (CSR) ini adalah:

1. Pelatihan/Workshop Infrastruktur IT yang merupakan luaran dari Program Lebu Digital.
2. Pelatihan/workshop keamanan data dan jaringan pada sistem berbasis web/online khususnya pada sistem atau aplikasi yang dikembangkan oleh pemerintah pusat. Pelaksanaan program ini akan dilakukan oleh Tim UPNVJ bekerja sama dengan tim Mitra Internasional yaitu UNIZA, Malaysia.

Dengan kerjasama internasional diharapkan program ini dapat mewujudkan beberapa tujuan dalam Strategic Development Goals (SGDs) secara global yang mencakup The SGDs Partnership untuk tujuan (17) melalui kerjasama, antara UPNVJ, UNIZA Malaysia dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Indramayu (DPMD) program pengabdian ini bertujuan untuk membantu DPMD mencapai strategi pembangunan di tingkat kabupaten, khususnya untuk Program Lebu Digital. SGD yang kedua adalah Infrastruktur, Industri dan Infrastruktur (9), melalui program ini akan menghasilkan dan meningkatkan tata kelola infrastruktur TI dalam proses pelayanan kantor pemerintahan desa, serta akan menghasilkan inovasi-inovasi baru setelah adanya literasi digital yang lebih mendalam bagi perangkat desa di Indramayu. Daerah. Dan SDGs yang terakhir adalah Mengurangi Ketimpangan (10).



Gambar 1. Metode pelaksanaan program

Melalui pelaksanaan program pelatihan kerjasama antar Perguruan Tinggi tingkat internasional, dimana Tim Peneliti dari Uniza akan memberikan program sertifikasi bagi perangkat desa yang juga telah diterapkan dan digunakan di Malaysia. Dan yang terakhir SGD untuk Kota dan Komunitas Berkelanjutan (110), melalui program kerjasama ini manfaat utama yang dihasilkan adalah terciptanya pelayanan yang optimal bagi masyarakat Kabupaten Indramayu sebagai pengguna, sehingga seluruh pengguna merasakan manfaat dari Program Lebu Digital di kehidupan mereka sehari-hari sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan

kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. dan bagi Pemerintah Kabupaten Indramayu dapat mewujudkan tujuan strategi pembangunan nasional yaitu menjadi smart city yang berkelanjutan di masa depan.

Program ini diawali dengan Forum Group Discussion dengan mitra masyarakat di Kabupaten Indramayu dalam rangka pembelajaran dan sosialisasi mengenai kebutuhan dan permasalahan mereka terkait literasi digital dan keamanan informasi. Oleh karena itu program pengabdian masyarakat ini diadakan dalam kegiatan workshop selama 3 hari yang berkaitan dengan isu Literasi Digital dan Keamanan Informasi. Program workshop yang dilaksanakan selama 3 hari ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari Kelompok Kesejahteraan Perempuan Pusat Ikatan Pemuda Kabupaten Indramayu.

3. HASIL

Program pelatihan akan dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut pada tanggal 28 hingga 29 Mei 2024. Program ini diawali dengan pelatihan bagi generasi muda di wilayah Kabupaten Indramayu, sedangkan untuk hari kedua dilanjutkan dengan perkumpulan ibu-ibu gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan rakyat. Keluarga (PKK). Jumlah peserta yang ditargetkan adalah 50 peserta dari masing-masing kelompok, namun peserta yang ikut justru berjumlah 40 peserta, hasil ini cukup memuaskan.

Tabel 1 Participants Rate

	<i>Hari 1</i>	<i>Hari 2</i>
Wanita	2	12
Pria	18	8

Pelaksanaan pelatihan dilakukan oleh tim dari Fakultas Ilmu Komputer dan UniZa yang terdiri dari Dr. Tjahjanto, Dr. Widya Choli MIT yang keduanya memiliki fokus pada IT Governance dan Information Security tools. Berdasarkan framework COBIT 2019 dikembangkan instrumen yang digunakan untuk melakukan pre-test dan post-test kepada seluruh peserta pelatihan. Hal ini bertujuan untuk menilai tingkat kesadaran masyarakat dalam hal keamanan informasi dalam menggunakan internet.(Hidayat et al., 2023)



Gambar 2 .Kegiatan Pelatihan hari 1 untuk karang taruna dan UMKM

Tujuan Pengendalian untuk Informasi dan Teknologi Terkait (COBIT) adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh ISACA untuk audit, tata kelola, dan manajemen teknologi informasi dalam organisasi. COBIT 2019 merupakan evolusi dari COBIT 5 yang diperkenalkan pada tahun 2012. ISACA menyatakan jika tujuan COBIT 2019 adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan ketahanan sistem teknologi informasi dengan menyediakan analisis terstruktur yang didukung oleh para ahli di bidang audit dan tata kelola. Dengan COBIT 2019, organisasi dapat mengevaluasi kemampuan dan kematangan setiap domain. COBIT telah berkembang dari waktu ke waktu menjadi kerangka kerja yang dapat diadopsi di berbagai sektor untuk mengimplementasikan teknologi informasi yang telah diimplementasikan pada program Digital Lebu. (Hariyono, 2018)

Tujuan pemetaan organisasi dengan Enterprise Goals yang dituangkan dalam COBIT 2019 adalah untuk menentukan ruang lingkup Business Goals yang diperlukan untuk menyelaraskan tujuan TI (Alignment Goals) dengan tujuan organisasi (Al-Fatlawi et al., 2021). Berdasarkan wawancara dengan Divisi Manajemen e-Government Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dan latar belakang penelitian ini, tujuan yang dipilih untuk dipetakan ke Enterprise Goals COBIT 2019 tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2 Mapping Process by COBIT 2019

<i>IT-related goals</i>		<i>COBIT 5 Process</i>	<i>P/S</i>
04	<i>Managed IT-related business risk</i>	EDM01, EDM04, APO01, APO02, APO03, APO04, APO05, APO06, APO07, APO08, APO09, APO11, BAI02, BAI03, BAI04, BAI07, BAI09, BAI10	S
		EDM03, APO12, APO13, BAI01, BAI06, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS05, DSS06, MEA01, MEA02, MEA03	P
10	<i>Security of information, processing infrastructure and applications</i>	EDM01, APO01, APO03, APO07, APO09, BAI02, BAI08, BAI09, BAI10, DSS01, DSS02, DSS04, DSS06, MEA01, MEA02, MEA03	S
		EDM03, APO12, APO13, BAI06	P
16	<i>Competent and motivated business and IT personel</i>	EDM01, EDM02, EDM03, APO02, APO08, APO10, APO11, APO12, BAI01, BAI08, DSS01, DSS04, DSS06, MEA01	S
		EDM04, APO01, APO07	P

Proses COBIT 5 yang akan dibahas dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan analisis risiko dimana proses yang dipilih merupakan proses yang membahas manajemen risiko terkait TI di perusahaan. Oleh karena itu, dipilih proses APO12 Manage Risk. APO12 berfokus pada identifikasi, penilaian, dan pengurangan risiko secara terus-menerus dalam tingkat toleransi yang disetujui oleh manajemen eksekutif. Penjelasan lebih lanjut mengenai proses APO12 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. APO12 Manage Risk

Proses ID	APO12
Proses Name	<i>Manage Risk</i>
Description	Continuously identify, assess and mitigate IT-related risks within the tolerance levels established by the company's executive management.
Process output	Integrate IT-related enterprise risk management with overall ERM (Enterprise Risk Management), balancing the costs and benefits of IT-related enterprise risk management.
Outcomes	
No	Description
APO12-01	IT-related risks have been identified, analyzed, managed and reported.
APO12-02	Complete information risk profile that currently exists regarding technology, applications and infrastructure within the company.
APO12-03	Risk management steps have been managed and controlled.
APO12-04	Risk management measures have been implemented effectively.
Base Practice (BP)	
APO12-BP01	<i>Collect data</i>
APO12-BP02	<i>Analyse risk.</i>
APO12-BP03	<i>Maintain a risk profile</i>
APO12-BP04	<i>Articulate risk</i>
APO12-BP05	<i>Define a risk management action portofolio</i>
APO12-BP06	<i>Respond to risk</i>

Pengukuran Kemampuan Proses COBIT Level 5

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengukur tingkat kapabilitas proses COBIT 2019. Kuesioner dirancang dengan mengacu pada indikator setiap atribut proses pada metode Process Assessment Model (PAM)(Cholil et al., 2013). Kuesioner telah dikembangkan, indikator hasil berikut ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pengukuran di atas, rata-rata nilai pencapaian kapabilitas proses manajemen risiko APO12 berada pada level 2 (managed) dimana proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan telah direncanakan, dipantau, didokumentasikan dan disesuaikan. Hasil kerja dari proses ini juga tepat sasaran dan terkendali serta terjaga dengan baik. Pengukuran tingkat kapabilitas dicapai pada level 2 dengan skala L (Largely Achieved) dimana terdapat bukti pendekatan sistematis dan pencapaian signifikan dari atribut proses yang dinilai. Namun terdapat kelemahan terkait atribut proses. Dan hasil penilaian dari 40 responden peserta lokakarya dan 15 pejabat pemerintah desa menggunakan instrumen untuk menentukan tingkat risiko yang seharusnya menjadi ancaman terhadap layanan digital atau internet. Tabel 3 menunjukkan tingkat standar Risiko Keamanan Informasi.

Tabel 4. Matrik Tingkat Risiko

Pemetaan Warna	Level Prioritas
Merah	<i>Very High (5)</i>
Kuning	<i>High (4)</i>
Hijau	<i>Medium (2-3)</i>
Biru	<i>Low(0-1)</i>

4. DISKUSI

Secara umum tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan tingkat kesadaran para pengguna program Digital Lebu pada Kabupaten Indramayu terutama pengguna aktif seperti Karang Taruna, Ibu-Ibu PKK dan UMKM dari beberapa wilayah Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Dari hasil yang didapat, Sebagian besar para Masyarakat aktif tersebut telah mengetahui bahwa keamanan informasi pribadi sangat penting, hal ini juga didukung beberapa pengguna yang telah mengalami menjadi korban kejahatan siber secara langsung, sehingga dengan pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran para pengguna akan pentingnya menjaga keamanan informasi dalam penggunaan sistem pelayanan berbasis digital serta media sosial, hal ini ditunjukkan dari hasil pengukuran tingkat kematangan menggunakan model cobit 2019 dimana hasil awal test menunjukkan Tingkat kesadaran rata-rata 2 (low) dan setelah pelatihan tingkat kesadaran pengguna rata-rata 4 (high). (Rumondang Martha Ambarita & Widya Cholil, 2022) Hal ini juga memberikan dampak yang baik dalam peningkatan kesadaran pengguna dalam menggunakan media sosial pada platform apapun ,

serta lebih hati-hati dalam membagikan informasi pribadi yang dimiliki seperti nomor handphone, tanggal lahir dan alamat. Hal ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dasar bagi para pengguna untuk mencegah terjadinya kejahatan siber lebih baik lagi.



Gambar 3. Peserta Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna/UMKM

5. KESIMPULAN

Proses identifikasi risiko pada pengguna layanan digital di Kabupaten Indramayu dilakukan berdasarkan framework COBIT 2019 dengan model pengukuran yang digunakan yaitu Process Assessment Model (PAM). Proses COBIT 2019 yang akan diukur dalam penelitian adalah proses yang berkaitan dengan risiko teknologi informasi, APO12 mengelola risiko. (Rumondang Martha Ambarita & Widya Cholil, 2022)

Dari hasil pengukuran yang dilakukan diperoleh bahwa layanan digital teknologi informasi di Indramayu untuk proses pengelolaan risiko APO12 berada pada level 2 (terkelola). Dari hasil kuesioner kapabilitas diketahui bahwa hampir seluruh indikator pada atribut proses pada metode PAM telah terpenuhi oleh layanan digital oleh Pemerintah. Namun ada satu indikator yang belum terpenuhi. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan dasar untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang berpotensi terjadi.

PENGAKUAN

Dalam kegiatan Pelatihan ini kami tim pelaksana sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung antara lain mitra kerjasama antara lain Doktor Azim dari Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia dan Bapak Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Indramayu, khusus Kepala Bidang Pengembangan Desa bapak Kadmidi, S.Sos dan staff yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini

dapat berjalan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Fatlawi, Q. A., Farttoosi, D. S. Al, & Almagtome, A. H. (2021). Accounting Information Security and IT Governance Under COBIT 5 Framework: A Case Study. *Webology*, 18(SpecialIssue2). <https://doi.org/10.14704/WEB/V18SI02/WEB18073>
- Cholil, W., Diharja, A. A., & Yulianingsih, E. (2013). Audit Tata Kelola Sistem Kepegawaian Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan dengan Kerangka Kerja COBIT Versi 5. Thesis Universitas Bina Darma, Palembang, 5.
- Cholil, W., Potdar, V., Mazlan, N. H., & Venus, A. (2023). Le-Dig (“Lebu” Digitalization) Program at Indramayu Regency: Is It a Digitalized or Blockchain Technology? 2023 International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Informations System (ICIMCIS), 473–478. <https://doi.org/10.1109/ICIMCIS60089.2023.10348971>
- Hariyono, R. C. S. (2018). Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada Website Universitas Peradaban. *Jurnal SMART COMP*, 7(1).
- Hendra Sumiarsa. (2022). Program Lebu Digital di Kabupaten Indramayu Terus Berkembang. CIREBONRAYA.COM, <https://www.cirebonraya.com/ciayumajakuning/pr-4373396438/program-lebu-digital-di-kabupaten-indramayu-terus-berkembang>
- Hidayat, T. S., Abdurrahman, L., & Rekayasa Industri, F. (2023). KEAMANAN DAN PRIVASI TEKNOLOGI PEMBAYARAN DIGITAL PADA UMKM DENGAN MENGGUNAKAN PLATFORM BLOCKCHAIN HYPERLEDGER FABRIC. In *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan* (Vol. 9, Issue 2).
- Nugroho, A. (2021). Lebu Digital, Konsep Pelayanan “Desa Digital” di Kabupaten Indramayu. CIREBONRAYA.COM. <https://www.cirebonraya.com/ciayumajakuning/pr-4373117697/Lebu-Digital-Konsep-Pelayanan-Desa-Digital-di-Kabupaten-Indramayu>
- Rumondang Martha Ambarita, & Widya Cholil. (2022). Pengukuran Tingkat Risiko Terhadap Kapabilitas Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan Framework COBIT 5. *Jurnal Tekno Kompak*, 16(1), 97–108.
- Willy Prihartono. (2023). Implementasi Implementasi Enterprise Architecture Planning Lebu Digital di Kabupaten Indramayu Menggunakan Framework FEAF. *JOURNAL OF INFORMATION ENGINEERING AND EDUCATIONAL TECHNOLOGY*, 7(2).